

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian maka peneliti mengambil simpulan bahwa:

- 1) Kemampuan menulis *sakubun* mahasiswa Jurusan pendidikan bahasa Jepang sebelum diterapkan *treatment* menggunakan metode *peer response* sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan pada nilai rata-rata hasil *pretest* yang mencapai skor 80,1. Akan tetapi untuk menanggapi pendapat mahasiswa yang menginginkan agar perkuliahan *sakubun* tidak membuat jenuh karena selalu menulis *sakubun* pada setiap pertemuan maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dari aspek metode pembelajaran. Peneliti menerapkan metode *peer response* yang berorientasi pada mahasiswa (*student center*) sehingga dalam perkuliahan mahasiswa tidak hanya membuat *sakubun* tetapi dapat berlatih mengoreksi hasil tulisan teman dalam rangka saling berbagi pengetahuan untuk mengembangkan kualitas *sakubun*.
- 2) Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dengan uji *t test* menghasilkan nilai *t* hitung 3,75. Untuk db 29 dengan taraf signifikansi 5% nilai *t* tabel adalah 2,045. Maka nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan *t* tabel ($3,75 > 2,045$). Dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil menulis *sakubun* mahasiswa setelah penerapan metode *peer response* dapat ditolak. Melalui kegiatan *peer response* dengan pemberian *feedback*, saran, komentar, pendapat *peer* terjadi perkembangan pada isitulisannya mahasiswa. Meskipun masih ada mahasiswa yang belum mengalami perkembangan secara signifikan. Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa berbeda sehingga mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang kurang belum dapat

memberikan koreksi yang teliti terhadap isi tulisan teman. Salah satu penyebabnya adalah masih terdapat rasa kurang percaya diri terhadap kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki. Akan tetapi, mahasiswa yang mulai terbiasa dengan pelaksanaan *treatment* ini menunjukkan perilaku-perilaku yang dapat memberikan koreksi, masukan, dan berbagai hal yang dapat meningkatkan kualitas menulis *sakubun* teman.

- 3) Setelah dilaksanakan pengamatan secara langsung pada setiap pertemuan pelaksanaan *treatment* terdapat beberapa hambatan yang dialami, yaitu:
 - a) mahasiswa mengalami kesulitan pada alokasi waktu dalam menulis karangan sehingga karangan belum selesai. Mengingat waktu yang disediakan untuk mengarang dalam pelaksanaan metode ini ialah 30 menit,
 - b) pada pertemuan awal menggunakan *peer response* beberapa mahasiswa cenderung memberikan koreksi terhadap penulisan struktur kalimat yang kurang sesuai dengan *bunpou*. Selain itu terhadap beberapa tulisan yang panjang mahasiswa tidak membaca secara keseluruhan isi tulisan yang mengakibatkan tulisan hasil koreksi sama saja dengan tulisan sebelumnya. Karena beranggapan struktur dan isi tulisan sudah tepat.
 - c) masih terlihat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dalam karangan karena *feedback* yang diberikan teman kurang objektif.
- 4) Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa respon terhadap penerapan metode *peer response* yang dinyatakan oleh hampir dari setengah jumlah mahasiswa adalah menimbulkan kesan menyenangkan dan menarik karena dapat mengetahui letak kesalahan pada karangan secara langsung melalui respon yang diberikan teman. Tanggapan mahasiswa terhadap penerapan metode ini adalah hanya cocok diterapkan pada beberapa materi *sakubun* saja.

B. REKOMENDASI

Setelah dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Peer Response* terhadap Kemampuan Menulis *Sakubun* Mahasiswa” terdapat beberapa hal yang ditemukan dari penelitian ini yaitu masih ada koreksi yang bersifat subjektif karena mahasiswa beranggapan bahwa tulisan teman yang kemampuan bahasa Jepangnya lebih mahir diyakini sudah tepat baik secara struktur maupun gramatika penulisan. Kemudian masih ada mahasiswa yang tidak menghiraukan koreksi yang diberikan teman karena meragukan kemampuan teman dalam memberikan koreksi. Untuk permasalahan ini sebaiknya pengajar membuat kelompok dengan memperhatikan tingkat prestasi mahasiswa agar dapat saling membantu dan memacu motivasi belajar. Dan senantiasa melakukan bimbingan agar mahasiswa dapat termotivasi dan percaya diri ketika meberikan koreksi pada teman serta dapat saling melengkapi kekurangan pada tulisan masing-masing.

Selain itu mahasiswa acap kali mengalami kesulitan mencari ide untuk menulis *sakubun* sehingga perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat memancing mahasiswa dalam mengeluarkan ide untuk menulis. Kemudian pada setiap kegiatan *peer response* berlangsung sebaiknya peneliti didampingi oleh rekan sejawat agar dapat membantu secara langsung aktifitas *peer response* mahasiswa demi tercapainya tujuan penerapan metode ini. Kemudian kemampuan pengajar pun harus diperhatikan karena pada penerapan metode ini mahasiswa akan mengajukan banyak pertanyaan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan bahasa Jepang. Oleh karena itu alangkah baiknya pengajar mempunyai kemampuan bahasa Jepang yang mumpuni dan melakukan persiapan yang matang sebelum menerapkan metode *peer response*.

Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode ini secara mendalam akan lebih baik jika dilaksanakan penelitian menggunakan metode eksperimen murni

dengan menggunakan kelas kontrol yang diterapkan metode pembelajaran lain sebagai pembandingan.